



Lampiran 1. Protokol Review SLR

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Tentang Peran Bimbingan Pribadi dan Sosial dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa SMA

1. Planning Stage

a. The Need for a Systematic Review

Tinjauan literatur sistematis diperlukan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas hubungan bimbingan pribadi dan sosial dengan kepercayaan diri siswa SMA. Kajian ini penting karena kepercayaan diri merupakan salah satu aspek psikologis yang sangat memengaruhi keberhasilan akademik, interaksi sosial, serta kesiapan siswa menghadapi tantangan kehidupan. Dengan melakukan SLR, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi layanan bimbingan pribadi dan sosial serta menyusun dasar ilmiah bagi pengembangan program BK yang lebih efektif.

b. Development of Review Protocol

Protokol review dikembangkan sebagai pedoman untuk memastikan penelitian sistematis, objektif, dan meminimalkan bias.

Research Questions (RQ)

Rumusan pertanyaan penelitian menggunakan pendekatan PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context):

- Population: Siswa SMA (usia remaja)
- Intervention: Bimbingan pribadi dan bimbingan sosial
- Comparison: Studi sebelumnya yang membahas variabel lain di luar bimbingan pribadi dan sosial
- Outcome: Peningkatan kepercayaan diri siswa
- Context: Artikel nasional maupun internasional tahun 2013–2023

Berdasarkan PICOC, maka dirumuskan RQ sebagai berikut:

- RQ1: Bagaimana gambaran peran bimbingan pribadi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?

- RQ2: Bagaimana gambaran peran bimbingan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?
- RQ3: Strategi atau pendekatan apa saja yang direkomendasikan dalam literatur untuk mengintegrasikan bimbingan pribadi dan sosial dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?
- RQ4: Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat efektivitas bimbingan pribadi dan sosial dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa SMA?

Evaluate Review Protocol

Evaluasi dilakukan oleh dosen pembimbing untuk memastikan kelayakan dan kualitas metodologi, dengan mengacu pada standar PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses).

2. Conducting Stage

a. Identification of Research

Proses pencarian literatur dilakukan melalui database:

- Google Scholar
- ERIC
- Garuda
- ScienceDirect
- DOAJ
- ProQuest
- Scopus dan Web of Science (untuk validasi)

String pencarian meliputi:

- *“self-confidence AND high school students”*
- *“bimbingan pribadi AND kepercayaan diri”*
- *“bimbingan sosial AND siswa SMA”*
- *“guidance and counseling AND adolescent self-confidence”*

b. Study Selection

Kriteria inklusi:

- Artikel peer-reviewed, full-text tersedia
- Fokus pada siswa SMA atau remaja setara

- Membahas bimbingan pribadi, bimbingan sosial, atau konseling terkait self-confidence
- Terbit 2013–2023

Kriteria eksklusi:

- Artikel non-akademik atau opini
- Fokus pada tingkat pendidikan selain SMA
- Tidak tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris

c. Study Quality Assessment

Setiap artikel dinilai berdasarkan:

1. Kelengkapan identitas jurnal
2. Subjek penelitian relevan (siswa SMA)
3. Pembahasan tentang bimbingan pribadi
4. Pembahasan tentang bimbingan sosial
5. Keterkaitan dengan peningkatan self-confidence
6. Terbit dalam rentang waktu 2013–2023

Artikel yang memenuhi minimal 4 kriteria dinyatakan layak untuk dianalisis.

d. Data Extraction

Data diekstraksi menggunakan format tabel:

- Nama Peneliti
- Tahun
- Judul
- Tujuan
- Metode
- Temuan Utama
- Relevansi dengan fokus penelitian

e. Synthesis of Data

Analisis dilakukan dengan thematic synthesis untuk mengidentifikasi pola, tema, strategi, serta faktor pendukung dan penghambat efektivitas bimbingan pribadi dan sosial.

3. Reporting the Review

Hasil review dilaporkan sesuai dengan alur PRISMA Flow Diagram:

- Total artikel teridentifikasi
- Artikel setelah screening
- Artikel setelah seleksi kriteria inklusi/eksklusi
- Artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis penuh (15 artikel)

Output akhir berupa temuan sintesis yang menjawab pertanyaan penelitian (RQ1–RQ4).



Lampiran 2. Instrumen Kriteria, Justifikasi dan Quality Assement SLR

INSTRUMEN EVALUASI KRITERIA INKLUSI DAN EKSKLUSI SERTA *QUALITY ASSEMENT SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*

Daftar kriteria inklusi dan eksklusi dirumuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendefinisikan batas – batas *review*. Kriteria inklusi dan eksklusi akan tergantung pada topik yang dipilih, isu – isu yang diangkat, empiris, dan metodologi yang spesifik untuk literatur yang dicari sebagai referensi. Implementasi terbaik dalam merumuskan kriteria inklusi dan eksklusi adalah dengan menjadikan pertanyaan penelitian sebagai dasar dan menerapkannya secara konsisten selama proses review. Peneliti menggunakan kerangka PICOC (*Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context*) yang dikemukakan oleh Petticrew and Roberts (2006: 25). Hal ini dilakukan dengan maksud menyelaraskan kriteria inklusi dan eksklusi dengan pertanyaan penelitian yang juga disusun dengan berdasarkan PICOC. Adapun uraian mengenai PICOC adalah sebagai berikut:

- 1) *Population* (P): Orang-orang yang terkena dampak intervensi (subjek penelitian)
- 2) *Intervention* (I): Detail dari topik yang menarik bagi peneliti (topik penelitian)
- 3) *Comparison* (C): Membandingkan
- 4) *Intervention* (I) dengan penatalaksanaan lain
- 5) *Outcomes* (O): Efek dan hasil dari *Intervention* (I)
- 6) *Context* (C): Setting dan lingkungan dari topik yang diteliti


Kriteria inklusi dan eksklusi jika sudah memenuhi standar kelayakan akan menjadi dasar dan landasan dalam melakukan *quality assement*. Hasil inklusi dan eksklusi juga menjadi alasan yang dapat dipertahankan secara teoritis maupun empiris.

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skala Nilai			
			1	2	3	4
1.	<i>Population</i>	Populasi yang ditetapkan sesuai dengan topik penelitian				✓
		Populasi merujuk pada suatu grup yang spesifik			✓	
2.	<i>Intervention</i>	Pengumpulan data literatur sesuai dengan topik penelitian				✓
		Pengumpulan mencakup data literatur			✓	
3.	<i>Comparison</i>	Topik penelitian tidak sama dengan penelitian lain				✓
		Subjek penelitian berbeda dengan penelitian lain				✓
4.	<i>Outcome</i>	Kajian ditetapkan dengan spesifik sesuai dengan rumusan masalah				✓
		Kajian dari literatur yang ditemukan mendukung jawaban rumusan masalah				✓
5.	<i>Context</i>	Kajian dilakukan di daerah yang menggambarkan topik penelitian				✓
		Kajian relevan terkini				✓

Lampiran 3. Tabel Artikel Yang Dianalisis

[illegible]


		lingkungan sekolah secara luas.		
3	(Karpika & Segel, 2021)	<p>Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai pihak, seperti teman sebaya, guru, konselor, maupun keluarga. Bentuk dukungan ini mencakup dukungan emosional, informasi, maupun instrumental yang semuanya berkontribusi terhadap penguatan self-confidence siswa. Siswa yang merasakan adanya dukungan sosial cenderung memiliki persepsi positif terhadap dirinya karena merasa dihargai, diterima, dan dianggap penting dalam lingkungannya.</p>	Google Scholar (scholar.google.com)	<p>Widyadiri Vol. 22 No. 2 (Oktober 2021) e-ISSN : 2613-9308 p-ISSN : 1907-3232 Hlm. 313 - 327</p> <p>DOI:10.5281/zenodo.5550438</p> <hr/> <p>QUARTER LIFE CRISIS TERHADAP MAHASISWA STUDI KASUS DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA</p> <p>I Putu Karpika^{1*}, Nu Wraya Widhiani Segel² Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Email: karpikaputu@gmail.com</p> <p>ABSTRAK</p> <p><i>The stages of human development have their respective complex problems. A person's maturity develops over time and becomes a necessity for individuals to pass the transition process. This often leads to crises and problems within the individual. Yudrik Talya (2011) in his book entitled Psikologi Perkembangan said that adulthood is the longest period after childhood and adolescence, this period is the period when a person must let go of his/her dependence on parents and start learning to be independent because he/she already has a new task and role. Developmental tasks in early adulthood must be optimized properly because if it is not, it will be a boomerang for the individual in the future. Quarterlife crisis is a phenomenon that usually occurs in individuals between the ages of 20-30 years; this period is known as emerging adulthood. At this stage of development, individuals experience many changes and demands from their environment as a sign of the transition period from adolescence to early adulthood (emerging adulthood). The discrepancy between the ideal self and the real situation of the individual results in quarterlife crisis. In this condition the individual will feel nervous, doubt, does not have a strong motivation, even fear of how the future will be. This study aims at determining the quarterlife crisis in students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of PGRI Mahadewa Indonesia. This study is descriptive qualitative research with non-random method. The subjects in this study were the students of the Faculty of Teacher Training and Education, University of PGRI Mahadewa Indonesia aged about 20-30 years old.</i></p> <p>Key word : emerging adulthood, quarter-life crisis</p>
4	(Ramadani & Xhaferi, 2020)	Kepercayaan diri memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi intrinsik yang kuat, berani menghadapi tantangan, serta	ScienceDirect (sciencedirect.com)	<p>sciendo</p> <p>OPEN ACCESS REVIEW</p> <p>This journal provides immediate open access to its content under the Creative Commons BY 4.0 license. Authors who publish with this journal retain all copyright and agree to the terms of the above-mentioned CC BY 4.0 license.</p> <p>DOI: 10.2478/revue-2020-0009</p> <hr/> <p>TEACHERS' EXPERIENCES WITH ONLINE TEACHING USING THE ZOOM PLATFORM WITH EFL TEACHERS IN HIGH SCHOOLS IN KUMANOVA</p> <hr/> <p>PhD. Cand., Adhina Ramadani, Faculty of Language, Culture and Communication, South East European University, North</p>


		tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Hal ini membuat mereka lebih konsisten dalam belajar, aktif berpartisipasi di kelas, dan berusaha maksimal untuk mencapai hasil yang lebih baik.	
5	(Suryahadi kusumah & Dedy, 2019)	Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sangat sentral dalam meningkatkan partisipasi aktif dan kepercayaan diri siswa di sekolah. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator perkembangan pribadi dan sosial siswa. Melalui layanan bimbingan pribadi, guru BK membantu siswa mengenali potensi, memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi hambatan psikologis. Proses ini berkontribusi pada penguatan self-confidence karena siswa mulai menyadari nilai	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>  <p>Premiere Educandum PE JURNAL PENDIDIKAN DASAR DAN PEMBELAJARAN</p> <p>Program Studi Pendidikan Dasar dan Konseling, Universitas PGRI Palembang Volume 1, No. 1, 2019 Copyright © 2019 Universitas PGRI Palembang ISSN: 2656-1348 (Print) ISSN: 2724-0171 (Online) Available at: http://ejournal.unpri.ac.id/index.php/PE DOI: 10.30577/pe.v1i1.4239</p> <p>Implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar untuk mengembangkan kemandirian siswa</p> <p>Ahmad Rofi Suryahadikusumah¹, Adrian Dedy² ¹Program Studi Pendidikan Dasar dan Konseling, Universitas PGRI Palembang ²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas PGRI Palembang ¹Email: ahmadrofi@unpri-palembang.ac.id ²Email: adrianmeddy@unpri-palembang.ac.id</p> <p>Abstract The research aims to find way the implementation of guidance and counseling services in SD Xaverius 7, especially in developing child autonomy. Research method used is collaborative action research, researchers collaborating with teachers in the implementation of guidance and counseling process that integrated learning process. The research was done in three the activity cycle: The results show 1) guidance services can be done by implementing various games that were conducted before, after learning, 2) student's daily journal use as classroom management strategies in developing child autonomy, 3) counseling service must keep being done by professional counselor. Success key of guidance services is the capability of teachers in building an interactive dialogue for game and evaluation of daily journal.</p> <p>Keywords: guidance in elementary school, autonomy</p> <p>Abstrak Penelitian dilakukan untuk menemukan pola implementasi dari pelayanan bimbingan dan konseling di SD Xaverius 7, khususnya dalam mengembangkan kemandirian anak. Metode yang digunakan adalah collaborative action research, yaitu peneliti berinteraksi guru berkolaborasi dalam pelaksanaan layanan BK yang terintegrasi dengan PBM. Penelitian dilakukan dalam tiga siklus kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan 1) layanan bimbingan dapat dilakukan dengan melakukan berbagai bentuk permainan yang dilakukan sebelum, sesudah pembelajaran, 2) Jurnal harian siswa (journal) dan menulis kegiatan harian siswa) dilakukan sebagai strategi manajemen kelas dalam mengembangkan kemandirian, 3) Layanan Konseling tetap harus dilakukan oleh Konselor profesional. Kunci implementasi, terdapat kemandirian terdapat pada kegiatan journal. Kunci keberhasilan dari layanan bimbingan ialah kemampuan guru dalam membangun dialog interaktif selama permainan maupun evaluasi jurnal harian (catatan kegiatan siswa).</p> <p>Kata Kunci: BK di sekolah dasar, kemandirian</p> <p>Hasil artikel: disubmit pada 20 April 2019; direvisi pada 10 Juni 2019; diterima pada 12 Juni 2019</p>

		dan kemampuan yang mereka miliki.		
6	(Saputra & Fitriani, 2022)	Konseling individual merupakan salah satu layanan inti dalam bimbingan pribadi yang memiliki peran signifikan dalam memperkuat identitas diri siswa. Melalui konseling individual, siswa mendapatkan ruang yang aman, pribadi, dan penuh empati untuk mengeksplorasi pengalaman, emosi, serta nilai-nilai personal yang mereka miliki. Proses ini membantu siswa mengenali aspek-aspek unik dari dirinya, seperti kekuatan, kelemahan, minat, dan tujuan hidup, yang semuanya merupakan komponen penting dalam pembentukan identitas diri.	Garuda (garuda.kemdikbud.go.id)	<p>Jurnal Hasil Bimbingan dan Konseling (JHBK) Volume 7 Nomor 2 Edisi Oktober 2022 Bimbingan dan Konseling 1219 Universitas Pendidikan Mandalika https://ejournal.unidm.ac.id/index.php/jhbkm</p> <p>P-ISSN: 2503 - 1708 E-ISSN: 2722 - 7540</p> <p>DESKRIPSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH KEDISIPLINAN SISWA</p> <p>Oleh: Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus, Batuansungkar, Tanah Datar, Sumatera Barat Email: kiki84@gmail.com, wahidahfitriani@iainbatansungkar.ac.id</p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa SMK N 01 Piaman dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah kedisiplinan siswa dilakukan dengan beberapa cara, antara lain pemberian peringatan kepada siswa, pemberian bimbingan secara individu, pemberian bimbingan secara kelompok, penegasan atensi siswa, pembiasaan kedisiplinan di dalam intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.</p>
7	(Latif & Amirullah, 2020)	Pendekatan integratif dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan strategi yang menggabungkan unsur bimbingan pribadi dengan bimbingan sosial	DOAJ (Directory of Open Access Journals)	<p>Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 5(4), 2020, 175-182 DOI: 10.15407/jkbk.v5i4.2020.175-182 ISSN 2503-1417 (online) ISSN 2548-4331 (print)</p> <p>JKBK</p> <p>Students' Academic Resilience Profiles based on Gender and Cohort (Profil Resiliensi Akademik Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin dan Tahun Angkatan)</p> <p>Suciati Latif^a, Muhammad Amirullah^b ^aDepartment of Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Makassar, Makassar, S. S., Makassar, South Sulawesi, 90223 Indonesia ^bDepartment of Guidance and Counseling, Faculty of Early Childhood Education, Universitas Muhammadiyah Bontolene, K. H. Ahmad Dahlan St., No. 1, Bontolene, South Sulawesi, 90701 Indonesia Received: 10 April 2020; revised: 10 April 2020; accepted: 10 April 2020</p> <p>Abstract: This study examined the difference in the students' academic resilience based on gender and cohort. Participants were students of Department of Educational Psychology and Guidance, Faculty of Education, Universitas Negeri Makassar in the academic years of 2013, 2014, and 2015. They were composed of 103 students: 77 females and 26 males. The instrument in the study was Academic Resilience Scale (ARS) adapted from literature from female and female. Data were analyzed through Mann-Whitney statistical of non-parametric tests in order to measure the academic resilience level of gender difference and Cohort. Results revealed that there was no difference in academic resilience between female and male students. It was also found that there was a significant difference in academic resilience among the students in the academic years of 2013, 2014 and 2015. Discussion, limitation, and recommendation were also provided in this study.</p> <p>Keywords: resilience; academic; year; female; male; university students</p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan tahun angkatan. Partisipan penelitian adalah mahasiswa angkatan 2013, 2014 dan 2015 Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Jumlah partisipan sebanyak 103 mahasiswa yang terdiri dari 77 perempuan dan 26 laki-laki. Instrumen yang digunakan adalah Skala Resiliensi Akademik yang diadaptasi dari ARS yang dikembangkan oleh Martin & Martin. Analisis data yang digunakan adalah statistik nonparametrik dengan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan (p) pada pola tingkat resiliensi (angket). Hasil studi menunjukkan bahwa berdasarkan jenis</p>

		<p>secara sistematis untuk memberikan pengalaman konseling yang lebih komprehensif kepada siswa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengembangan kesadaran diri, regulasi emosi, dan penetapan tujuan hidup (aspek bimbingan pribadi), tetapi juga menekankan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemampuan menjalin relasi sosial yang sehat (aspek bimbingan sosial). Integrasi kedua aspek tersebut terbukti efektif dalam membangun self-confidence siswa karena mereka mendapatkan dukungan baik dari sisi intrapersonal maupun interpersonal.</p>		
8	(Syahri et al., 2022)	<p>Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan konseling yang sangat efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, khususnya empati dan kemampuan</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p><i>JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi</i> Volume 2 Nomor 1, Maret 2022, Hal. 13 – 20</p> <p>LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN PENDEKATAN GESTALT UNTUK MENGATASI <i>QUARTER LIFE CRISIS</i> PADA MAHASISWA</p> <p>Lia Mita Syahri^{1*}, Netrawati², Syahria³ ^{1,2,3}Universitas Negeri Padang, Indonesia ³Universitas Bung Hatta, Indonesia *Email: lisyahri58@gmail.com</p> <p>ABSTRAK</p> <p>Semakin bertambahnya usia, individu akan memikirkan terkait bagaimana keadaan masa depannya. Setiap individu memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang masa depannya. Banyak individu yang terperangkap dalam keadaan rasa cemas, takut, dan sedih, bahkan hingga menjadi stress ketika harus dihadapkan dengan pertanyaan bagaimana akan menjalani masa depannya. Hal ini disebut dengan istilah <i>quarter life crisis</i>. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu individu mengatasi <i>quarter life crisis</i> dengan menggunakan pendekatan yang diberikan secara berkelompok. Jenis penelitian ini adalah studi kepustakaan dengan memanfaatkan artikel atau jurnal yang terkait dengan konseling kelompok, pendekatan gestalt, dan</p>

		<p>berinteraksi. Dalam bimbingan kelompok, siswa ditempatkan dalam situasi yang memungkinkan mereka berbagi pengalaman, mendengarkan pandangan orang lain, dan memberikan umpan balik konstruktif. Proses ini mendorong siswa untuk memahami perasaan serta perspektif teman sebaya, sehingga empati dapat tumbuh secara alami.</p>		
9	(Solihah et al., 2022)	<p>Karakter kuat merupakan fondasi penting dalam perkembangan psikologis remaja, yang mencakup aspek-aspek seperti integritas, tanggung jawab, keberanian, disiplin, dan ketekunan. Individu yang memiliki karakter kuat umumnya lebih mampu menghadapi tantangan hidup dengan sikap optimis, tidak mudah menyerah, dan berorientasi pada solusi. Karakter ini secara langsung</p>	<p>Garuda (garuda.kemdikbud.go.id)</p>	<p>JIP: Jurnal Ilmiah Pendidikan (2624-8854) Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (446-471)</p> <p>JiIP Jurnal Ilmiah Pendidikan</p> <p>Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)</p> <p>Dalipah Solihah¹, Iim Wulman², Ricky Yusepty³ ^{1,2,3} Sekolah Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia E-mail: dalipah.solihah@iisn@gmail.com, iim.wulman@iisn@gmail.com, ricky.yusepty@iisn@gmail.com</p> <p>Article Info Article History: Received: 2021-12-27 Revised: 2022-01-25 Published: 2022-02-01</p> <p>Keywords: Penguatan Pendidikan Karakter Pendidikan Kewarganegaraan Siswa</p> <p>Abstract The background of this research is the decline of the Indonesian nation and state today, not only caused by the economic crisis but also by the moral crisis. Education until now has not shown the expected results in accordance with the foundation and objectives of education. The formation of intelligent human beings who are balanced with the values of faith, piety and noble character has not been realized. Moral and moral values among society have begun to fade and are disturbing. UU no. 20 of 2003 concerning the National Education System in article 3, which states: "National education functions to develop capabilities and shape the character and civilization of a dignified nation in the context of the intellectual life of the nation". The purpose of this study was to describe the management of strengthening student character education in civic education subjects at Ithama Karma Middle School and Transmerru Middle School Plus, Cusudi City. The specific objectives are to find out: 1) Planning, 2) organizing, 3) implementing, controlling inhibiting and supporting factors, 4) overcoming obstacles, 5) The impact of strengthening student character education in civic education subjects in junior high schools. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects in this study are the principal, vice principal of curriculum and teacher of civic education subjects. All stages of management which include planning, organizing, implementing and monitoring have been carried out. This shows that Cixity teachers have performed their duties as learning managers quite well, although they are still</p>

		berkorelasi dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, karena siswa yang berkarakter kuat biasanya memiliki keyakinan lebih besar terhadap kemampuan diri serta konsistensi dalam bertindak sesuai dengan nilai yang diyakininya.		
10	(Mutiara et al., 2023)	Pendekatan sosial-emosional dalam pendidikan berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam memahami, mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta menunjukkan empati kepada orang lain. Melalui pembelajaran sosial-emosional, siswa tidak hanya dilatih untuk memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga kecerdasan emosional yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.	Garuda (garuda.kemdikbud.go.id)	 <p>Journal of Indonesian Society Empowerment P-ISSN: 2987-8160 E-ISSN: 2987-8161 Vol 1 No 2 (2023)</p> <p>Penyuluhan dan Sosialisasi Lingkungan Sehat pada Komunitas Waria, Karangploso, Kabupaten Malang</p> <p>Farah Mutiara¹, A. Yusuf Kholil², Retno Ayu Dewi³ 1,2,3 Universitas Tribhuwana Tunggaladewi</p> <p>Abstrak Kegiatan ini mengeksplorasi peran penting penyuluhan dan sosialisasi dalam membina lingkungan sehat pada komunitas Waria Karangploso Kabupaten Malang. Komunitas Waria, yang terdiri dari individu transgender di Indonesia, sering menghadapi diskriminasi dan pengucilan masyarakat, yang mengakibatkan berbagai tantangan kesehatan dan kesejahteraan. Temuan menunjukkan bahwa program konseling dan sosialisasi sangat berpengaruh pada kesejahteraan mental, emosional, dan fisik anggota komunitas Waria. Melalui inisiatif ini, individu mendapatkan akses terhadap informasi kesehatan penting, jaringan dukungan sosial, dan rasa memiliki. Lebih lanjut, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara organisasi masyarakat, penyedia layanan kesehatan, dan lembaga pemerintah dalam melaksanakan program berkelanjutan yang memenuhi kebutuhan spesifik komunitas Waria. Kegiatan ini menekankan pentingnya upaya berkelanjutan untuk mendorong penerimaan, inklusivitas, dan pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan adil bagi komunitas Waria di Karangploso, Kabupaten Malang.</p> <p>Abstract This activity explores the important role of counseling and socialization in fostering a healthy environment in the Waria Karangploso community, Malang Regency. The Waria community, which consists of transgender individuals in Indonesia, often faces discrimination and social exclusion, which results in various health and well-being challenges. Findings indicate that counseling and socialization programs significantly influence the mental, emotional, and physical well-being of Waria community members. Through this initiative, individuals gain access to important health information, social support networks, and a sense of belonging. Furthermore, this research emphasizes the importance of collaboration between community organizations, health service providers, and government agencies in implementing sustainable programs that meet the specific needs of the Waria community. The activity emphasizes the importance of ongoing efforts to promote acceptance, inclusivity, and education to create a healthier and more equitable environment for the Waria community in Karangploso, Kabupaten Malang.</p>

11	(Juliawan et al., 2022)	<p>Bimbingan reflektif merupakan salah satu pendekatan konseling yang menekankan pada proses introspeksi, yaitu membantu siswa untuk meninjau kembali pengalaman, perasaan, dan tindakan yang mereka alami dalam keseharian. Melalui bimbingan ini, siswa diajak untuk menyadari potensi yang dimiliki, mengidentifikasi kelemahan, serta memaknai pengalaman positif maupun negatif sebagai bagian dari proses belajar diri.</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p> Griya Journal of Mathematics Education and Application Volume 5 Nomor 3, September 2023 e-ISSN 2778-1383 ; p-ISSN 2778-1384 https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/GriyaJurnal</p> <p>Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar "KOPER" Berbasis RME Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SD Fase B</p> <p>Rosita¹, Babang Robandi², Rosiana Mufliha^{3*}</p> <p>¹ Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung ² Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung ³ Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung [*]rosianamufliha@upi.edu</p> <p>Diterima: 28-06-2023; Direvisi: 06-08-2023; Dipublikasi: 07-08-2023</p> <p>Abstract This research is motivated by the problem of the low level of mastery of mathematical concepts regarding multiplication of whole numbers up to 100 in elementary school students in phase B. Based on the findings of an initial study conducted in an elementary school, as well as the results of a review of various previous studies, it was found that one of the causes was the learning process that had not integrated the use of contextual and relevant learning materials to students' lives. To overcome this problem, it is necessary to base teaching materials based on a mathematical approach, namely the RME-based "KOPER" learning material which is made for the material on multiplication operations of whole numbers up to 100. The choice of the word "KOPER" is taken from the syllabus contained in the sentence "Multiplication Concept" which is the content of the learning material which is adjusted in the principles of the RME approach. This study aims to examine whether the implementation of RME-based "KOPER" learning materials has an effect on improving the ability.</p>
12	(Suharmini et al., 2017)	<p>Keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain melalui komunikasi, kerja sama, empati, serta kemampuan menyelesaikan konflik. Siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi umumnya mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi sosial, menjalin hubungan yang sehat, dan</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>PENGEMBANGAN PENGUKURAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA SEKOLAH DASAR INKLUSIF BERBASIS DIVERSITY AWARENESS</p> <p>Tin Suharmini, Purwandari, Aini Mahabbati, dan Heri Purwanto Universitas Negeri Yogyakarta Email: aini@uny.ac.id</p> <p>Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan konstruk skala pengukuran keterampilan sosial siswa sekolah dasar inklusif berbasis <i>diversity awareness</i>. Langkah penelitian adalah eksplorasi konstruk keterampilan sosial melalui kajian pustaka dan FGD dan mengonstruksi aspek dan indikator untuk menjadi rancangan skala perilaku Likert. Subjek penelitian adalah 15 guru kelas dari SD inklusif. Hasil penelitian menunjukkan aspek keterampilan sosial berdasarkan <i>diversity awareness</i> yang berhasil ditemukan tujuh (7) aspek, meliputi kemampuan empati (32,4%), komunikasi dan interaksi sosial (28,9%), mengendalikan agresi (10,8%), sikap terbuka (8,8%), perilaku membantu (8,5%), kemampuan memahami diri (6,9%), dan perilaku mau belajar (3,9%). Rancangan instrumen pengukuran skala keterampilan sosial siswa SD inklusif berbasis <i>diversity awareness</i> terdiri dari indikator-indikator yang ditetapkan berdasarkan proporsi persentase kemunculan masing-masing aspek. Aspek kemampuan empati memiliki 15 indikator, komunikasi dan interaksi sosial 13 indikator, mengendalikan agresi 5 indikator, sikap terbuka 4 indikator, perilaku membantu 4 indikator, memahami diri 3 indikator, dan perilaku mau belajar 2 indikator. Total indikator berjumlah 46, yang menjadi item pada alat ukur yang dihasilkan.</p>

		<p>membangun dukungan dari lingkungan sekitarnya. Kondisi ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan self-confidence, karena siswa merasa diterima, dihargai, dan mampu memainkan peran positif dalam interaksi sosial.</p>		
13	(Husodo et al., 2019)	<p>Persepsi diri positif adalah cara individu menilai, memahami, dan menghargai dirinya secara realistis namun penuh optimisme. Siswa yang memiliki persepsi diri positif cenderung mampu melihat kekuatan sekaligus menerima kelemahannya tanpa merasa rendah diri. Pandangan ini membentuk fondasi penting bagi kepercayaan diri, karena individu merasa memiliki nilai dan kemampuan yang layak untuk diakui.</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN DAN KELOMPOK TEMAN SEBAYA TERHADAP HIGH ORDER THINKING SKILLS SISWA PADA MATA PELAJARAN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA</p> <p>Kuliah Turas Husodo</p> <p>Abstract</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh 1) persepsi siswa tentang strategi pembelajaran terhadap high order thinking skills siswa, 2) kelompok teman sebaya terhadap high order thinking skills siswa, dan 3) persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana. Populasi penelitian kuantitatif dengan metode korelasional ini adalah seluruh siswa kelas XII Administrasi Perkantoran SMK N 1 Banyudono Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak 71 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sebanyak 65 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, tes, dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan uji t dan uji R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang strategi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap high order thinking skills siswa, kelompok teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap high order thinking skills siswa, dan persepsi siswa tentang strategi pembelajaran dan kelompok teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap high order thinking skills siswa pada mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana.</p>

14	(Hikmawati, 2017)	<p>Konseling humanistik merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pribadi yang utuh dengan potensi positif yang dapat dikembangkan. Prinsip utama dari pendekatan ini adalah penerimaan tanpa syarat (<i>unconditional positive regard</i>), empati, dan keaslian dari konselor dalam berinteraksi dengan siswa. Melalui suasana konseling yang hangat, terbuka, dan non-judgmental, siswa merasa aman untuk mengekspresikan diri, sehingga mereka lebih mudah mengenali kekuatan maupun kelemahannya.</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>31 Jurnal Sains Psikologi, Jilid 6, Nomor 1, Maret 2017, Hal 31-36</p> <p>PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN TERHADAP PSIKOLOGI PENDIDIKAN HUMANISTIK</p> <p>Fadhil Hikmawan Fakultas Filisafat Universitas Gadjah Mada fadhil_hikmawan@rocketmail.com</p> <p>Abstrak</p> <p>Tujuan ditulisnya perspektif filsafat pendidikan terhadap psikologi humanistik adalah untuk mendeskripsikan secara kritis perspektif filsafat pendidikan yang ada dalam psikologi pendidikan humanistik. Metode dalam kajian ini adalah penelitian kepustakaan. Data dalam penelitian ini adalah buku dan jurnal yang relevan dengan filsafat, filsafat pendidikan, dan psikologi pendidikan humanistik. Teknik analisis dalam kajian ini adalah analisis tematis. Hasil penelitian menunjukkan filsafat pendidikan psikologi pendidikan humanistik adalah filsafat pendidikan yang memandang pendidikan sebagai proses memfasilitasi peserta didik sehingga mampu berkembang dan berakhlakul karimah diri dengan segenap potensi diri yang ada dalam dirinya.</p> <p>Kata-kata kunci: filsafat pendidikan, psikologi pendidikan, humanistik.</p> <p>Pada artikel ini dideskripsikan tentang filsafat pendidikan dalam aliran psikologi pendidikan humanistik. Deskripsi filsafat pendidikan dalam aliran psikologi pendidikan humanistik berisi tentang pengertian dan cabang-cabang dari filsafat, filsafat pendidikan, dan filsafat pendidikan dalam aliran psikologi pendidikan humanistik.</p> <p>psikologi pendidikan humanistik penelitian ini dideskripsikan secara tentang dasar filsafat pendidikan yang dalam aliran psikologi pendidikan humanistik.</p> <p>METODE</p> <p>Metode dalam kajian ini penelitian kepustakaan (library research).</p>
15	(Zamroni, Gudnanto, et al., 2024)	<p>Nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat berperan penting sebagai fondasi dalam membentuk kepercayaan diri siswa. Nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, serta norma kesopanan dan saling menghargai,</p>	<p>Google Scholar (scholar.google.com)</p>	<p>Volume 5, Issue 1, 2024, Pamomong, Page 1-20</p> <p>Pamomong Journal of Islamic Educational Counseling p-ISSN: 2774-583x e-ISSN: 2808-8565 Homepage: https://ejournal.uinsatung.ac.id/index.php/pamomong</p> <p>Construction of A Hybrid Group Guidance Model Using The Cognitive Reconstruction Technique Based "Ngudi Kasampurnan" Value: An Expert-Based Validation</p> <p>Edrik Zamroni¹, Indah Lestari², Gudnanto³, Khoik⁴, Handy Ferdiansyah⁵, Usman M⁶, Stefanus Lio⁷, Mark P. Solo III⁸</p> <p>¹ Universitas Muhi Kudus, Indonesia ² Universitas Al-Qadim Malang, Indonesia ³ Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Indonesia ⁴ Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia ⁵ Divine West College of Calapan, Philippines</p> <p>ARTICLE INFO <i>Article history:</i></p> <p>ABSTRACT <i>The need to rebuild confidence and normalization through reflection</i></p>

		<p>memberikan arah bagi siswa dalam bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya. Ketika siswa memahami dan menginternalisasi nilai serta norma ini, mereka akan memiliki pedoman perilaku yang jelas, sehingga lebih yakin dalam mengambil keputusan maupun bertindak di berbagai situasi sosial.</p>		
--	--	--	--	--

